



Pengembangan media pembelajaran berbasis *Scrapbook* dari kertas bekas untuk meningkatkan kreativitas peserta didik

**Maratus Shalihah¹, Nida Fadhila Safitri², Abdan Syakuro³,
Salma Kusuma Listiani⁴, Ferida Rahmawati⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Email: maratus.shalihah24003@mhs.uingusdur.ac.id¹,

nida.fadhila.safitri24008@mhs.uingusdur.ac.id²,

abdan.syakuro2405@mhs.uingusdur.ac.id³,

salma.kusuma.listiani24041@mhs.uingusdur.ac.id⁴, ferida.rahmawati@uingusdur.ac.id⁵

Corresponding Author: maratus.shalihah24003@mhs.uingusdur.ac.id

ABSTRACT

This study discusses the development of scrapbook-based learning media from used paper as a strategy to enhance student creativity. The background of this research is based on the low utilization of creative media in learning and the high accumulation of paper waste in schools, necessitating an innovation that is affordable, environmentally friendly, and educational. The scrapbook media concept was developed by integrating the principles of constructivism, social constructivism, experiential learning, and project and multimodality approaches, so that the learning process becomes active, creative, and contextual. The development procedure was carried out through needs analysis, design, prototyping, validation, field trials, and final revision. The assessment strategy used a creativity rubric, process observation, portfolios, and self-assessment to measure aspects of fluency, flexibility, originality, and elaboration of students' ideas. The results of the study indicate that scrapbook media from used paper is effective in encouraging students' creativity, active involvement, collaboration, and ecological awareness, making this media an innovative, fun, and sustainable learning alternative.

Keywords: Scrapbook, Creativity, Learning Media, Used Paper, Creative Learning, Sustainable Education

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengembangan media pembelajaran berbasis scrapbook dari kertas bekas sebagai strategi untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya pemanfaatan media kreatif dalam pembelajaran dan tingginya akumulasi limbah kertas di sekolah, sehingga diperlukan inovasi yang murah, ramah lingkungan, dan edukatif. Konsep media scrapbook dikembangkan dengan mengintegrasikan prinsip konstruktivisme, sosial konstruktivisme, pembelajaran berbasis pengalaman, serta pendekatan proyek dan multimodalitas, sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, kreatif, dan kontekstual. Prosedur pengembangan dilakukan melalui analisis kebutuhan, perancangan, pembuatan prototipe, validasi, uji coba lapangan, dan revisi akhir. Strategi penilaian menggunakan rubrik kreativitas, observasi proses, portofolio, dan self-assessment untuk mengukur aspek kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan



elaborasi ide peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa media scrapbook dari kertas bekas efektif untuk mendorong kreativitas, keterlibatan aktif, kolaborasi, dan kesadaran ekologis siswa, sehingga media ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Scrapbook, Kreativitas, Media Pembelajaran, Kertas Bekas, Pembelajaran Kreatif, Pendidikan Berkelanjutan*

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan kompetensi kunci abad ke-21 yang sangat penting bagi perkembangan peserta didik; kemampuan untuk berpikir orisinal, mengembangkan ide, dan memecahkan masalah secara fleksibel menjadi modal utama dalam menghadapi perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang cepat (Nursaya'bani et al., 2025). Namun dalam praktik pembelajaran di banyak satuan pendidikan, pengembangan kreativitas sering tertinggal karena dominasi model pembelajaran yang bersifat receptif dan berpusat pada guru. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan sarana dan sumber belajar yang mampu mendorong eksplorasi, ekspresi personal, dan proses pembelajaran berbasis proyek – sehingga potensi kreativitas siswa tidak termanfaatkan secara optimal.

Di lapangan, banyak sekolah – terutama yang berada pada konteks sumber daya terbatas – menghadapi dua masalah serupa secara bersamaan: pertama, kurangnya media pembelajaran yang murah, mudah diperoleh, dan relevan secara kultural untuk merangsang keterampilan kreatif; kedua, menumpuknya limbah kertas sebagai bagian dari masalah lingkungan sekolah dan komunitas. Kesenjangan antara kebutuhan pedagogis (media yang mendorong pembelajaran aktif dan kreatif) dan realitas sumber daya inilah yang membuka peluang untuk merancang media pembelajaran alternatif berbasis bahan lokal dan daur ulang. Pemanfaatan kertas bekas untuk menciptakan media pembelajaran bukan hanya solusi ekonomi, tetapi juga medium pendidikan yang potensial untuk menanamkan nilai keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan pada peserta didik (Aulia & Wudjud, 2025).

Scrapbook sebagai media pembelajaran menawarkan ragam affordance pedagogis: ia menggabungkan unsur visual, tekstual, dan manipulatif sehingga mendorong ekspresi personal, kemampuan narasi visual, serta keterampilan merancang dan merefleksikan pengalaman belajar (Irmayanti et al., 2022). Melalui kegiatan pemilihan, penyusunan, kolase, dan anotasi, siswa dilatih merangkai ide, membuat pilihan estetis, dan mengkomunikasikan gagasan secara kreatif – kegiatan yang relevan untuk pengembangan berpikir divergen dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, proses pembuatan scrapbook memberi ruang untuk pembelajaran lintas-kurikuler (mis. bahasa, seni, sains, dan kajian lingkungan), serta memfasilitasi penilaian proses dan produk yang lebih kaya dibanding sekadar tes tertulis.

Secara praktis, pengembangan media scrapbook dari kertas bekas menghadirkan beberapa keuntungan: biaya rendah, ketersediaan bahan yang



tinggi, keterlibatan komunitas (mis. pengumpulan sampah kertas), dan kesempatan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan ke dalam kegiatan pembelajaran (Cahyani et al., 2021). Namun demikian, implementasi efektif memerlukan desain media yang sistematis – meliputi format, alur penggunaan, lembar kerja siswa, petunjuk guru, dan instrumen penilaian kreativitas – agar penggunaan scrapbook tidak sekadar aktivitas kerajinan tetapi benar-benar menjadi media pembelajaran yang terstruktur dan dapat direplikasi.

Penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran berbasis scrapbook dari kertas bekas memiliki urgensi yang tinggi dalam konteks pendidikan modern yang menuntut pembelajaran kreatif, inovatif, dan berorientasi pada keterampilan abad ke-21. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik masih terjebak dalam pola pembelajaran yang bersifat monoton dan berfokus pada hasil kognitif semata, tanpa memberikan ruang bagi pengembangan aspek afektif dan psikomotorik, terutama kemampuan berpikir kreatif. Dalam kondisi demikian, diperlukan inovasi media pembelajaran yang mampu menstimulasi keaktifan siswa, mendorong eksplorasi ide, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Pengembangan media scrapbook dari kertas bekas menjadi relevan karena dapat mengintegrasikan unsur kreativitas, keterampilan motorik, dan nilai kepedulian lingkungan dalam satu kegiatan pembelajaran yang terpadu.

Dari sisi sosial dan ekologis, urgensi penelitian ini berkaitan dengan upaya mendukung pendidikan berkelanjutan. Pemanfaatan kertas bekas dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek pedagogis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran lingkungan peserta didik (Widyatama et al., 2024). Melalui kegiatan kreatif seperti membuat scrapbook, siswa belajar mengelola limbah menjadi sesuatu yang bernilai edukatif, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, dan mengembangkan kemampuan kolaboratif dengan teman sekelas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting dalam ranah pendidikan dan kreativitas, tetapi juga memiliki kontribusi nyata terhadap pembentukan perilaku berkelanjutan di kalangan generasi muda.

Kerangka teoretis penelitian ini berpijak pada pemahaman bahwa kreativitas adalah kemampuan multidimensional yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara kognitif kreativitas dapat diukur melalui indikator seperti kelancaran gagasan, keluwesan berpikir, orisinalitas ide, dan kedalaman elaborasi. Secara afektif kreativitas terkait dengan motivasi intrinsik, keberanian mencoba hal baru, dan ketahanan terhadap kegagalan. Secara psikomotorik kreativitas tercermin pada keterampilan merancang, memanipulasi bahan, dan merealisasikan gagasan menjadi produk nyata. Dengan memahami kreativitas sebagai gabungan kemampuan berpikir dan kemampuan menghasilkan produk, penelitian ini menempatkan kegiatan pembuatan scrapbook bukan sekadar keterampilan kerajinan tetapi sebagai wahana terpadu untuk melatih berbagai dimensi kreativitas peserta didik.



Dari perspektif pembelajaran teori konstruktivisme memberikan landasan sentral bagi penggunaan scrapbook sebagai media pembelajaran. Pembelajaran konstruktivis menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui aktivitas bermakna, refleksi, dan interaksi sosial. Proses memilih bahan, mengolah potongan teks dan gambar, menyusun kolase, serta menulis anotasi pada scrapbook memfasilitasi konstruksi makna pribadi dan pengaitannya dengan pengalaman atau konsep pelajaran. Teori sosial-konstruktivis Vygotsky menekankan peran interaksi teman sebaya dan scaffolding guru, sehingga kegiatan scrapbook yang dilakukan secara kolaboratif memungkinkan siswa untuk saling memberi masukan, mengembangkan dialog reflektif, dan bekerja dalam zona perkembangan proksimal sehingga kemampuan kreatif dapat dipacu melalui dukungan sosial (Putri & Setiawan, 2025).

Teori pembelajaran pengalaman memperkuat rasional penggunaan scrapbook karena produk scrapbook merupakan hasil konkret dari siklus pengalaman, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimentasi kembali. Model siklus pengalaman Kolb menunjukkan bahwa pengalaman langsung dan refleksi atas pengalaman tersebut adalah kunci untuk pembelajaran yang mendalam. Ketika peserta didik mengumpulkan, memilih, dan memadukan kertas bekas menjadi narasi visual, mereka menjalani proses konkret yang kemudian dapat direfleksikan dan digeneralisir menjadi wawasan baru. Pendekatan proyek berdasarkan prinsip pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah menjadikan scrapbook sebagai konteks otentik untuk integrasi lintas mata pelajaran sehingga tujuan pembelajaran kognitif dan keterampilan kreativitas dapat dicapai secara bersamaan.

Dalam aspek pengembangan produk penelitian ini mengadopsi prinsip dan model penelitian pengembangan yang menekankan validitas, praktikalitas, dan efektivitas. Model pengembangan seperti ADDIE atau model R D yang dimodifikasi menjadi pedoman untuk tahap analisis kebutuhan, perancangan media, pembuatan prototipe, uji validasi ahli, uji coba lapangan, dan revisi akhir. Validitas produk dinilai dari kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan prinsip desain instruksional, praktikalitas dinilai dari kemudahan guru untuk mengimplementasikan serta ketersediaan bahan, dan efektivitas diukur melalui perubahan kemampuan kreativitas peserta didik baik pada aspek proses maupun produk. Instrumen yang relevan meliputi rubrik penilaian kreativitas produk, lembar observasi proses, kuesioner motivasi belajar, dan dokumentasi portofolio siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (*library research*) yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam berbagai sumber teoretis dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pengembangan media pembelajaran berbasis *scrapbook* dari kertas bekas untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui



penelusuran literatur dari berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal penelitian, laporan akademik, prosiding, dan artikel daring yang kredibel, yang membahas tentang kreativitas, media pembelajaran, pendidikan lingkungan, serta inovasi pembelajaran berbasis proyek. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, memilih, dan mengorganisasi literatur yang memiliki relevansi tinggi terhadap fokus penelitian. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif analitis, yaitu dengan mendeskripsikan isi literatur secara sistematis, menelaah hubungan antar konsep, membandingkan temuan dari berbagai sumber, dan menyimpulkan pola-pola teoretis yang mendukung pengembangan media scrapbook sebagai sarana peningkatan kreativitas peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep pengembangan media pembelajaran: *Scrapbook* dari kertas bekas untuk meningkatkan kreativitas peserta didik

Konsep pengembangan media pembelajaran berbasis scrapbook dari kertas bekas berangkat dari gagasan bahwa proses belajar yang efektif harus memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkreasi, bereksplorasi, dan membangun pemahaman secara aktif. Dalam konteks ini, scrapbook diposisikan bukan hanya sebagai hasil karya seni atau produk keterampilan tangan, melainkan sebagai media pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Melalui kegiatan mengumpulkan, memilah, menata, dan menghias potongan kertas bekas menjadi rangkaian informasi dan visual yang bermakna, siswa tidak hanya dilatih untuk berpikir kreatif tetapi juga untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan pengalaman nyata (Alwi et al., 2024). Proses ini selaras dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan pembelajaran aktif melalui pengalaman dan refleksi, di mana peserta didik berperan sebagai subjek utama yang membangun makna sendiri atas materi yang dipelajari.

Dalam pengembangannya, media scrapbook dari kertas bekas harus dirancang secara sistematis agar benar-benar berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Tahapan pengembangan dimulai dari analisis kebutuhan untuk memahami kondisi peserta didik, tujuan pembelajaran, serta ketersediaan bahan dan sarana pendukung di sekolah. Selanjutnya dilakukan perancangan konsep scrapbook yang mencakup tema pembelajaran, format halaman, jenis kegiatan, serta petunjuk penggunaan bagi guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran diarahkan agar melibatkan siswa secara aktif dalam proses berpikir, berkreasi, dan berkolaborasi, misalnya melalui penentuan tema, pengumpulan bahan dari lingkungan sekitar, penyusunan ide, dan pembuatan desain scrapbook secara berkelompok. Dengan demikian, media scrapbook tidak hanya menjadi alat bantu visual tetapi juga wahana bagi siswa untuk menyalurkan gagasan dan emosi mereka melalui karya yang bermakna.



Scrapbook yang dikembangkan dari kertas bekas memiliki nilai tambah dalam aspek lingkungan dan sosial. Kegiatan ini mengajarkan peserta didik untuk memanfaatkan kembali bahan yang tidak terpakai menjadi sesuatu yang bermanfaat dan memiliki nilai edukatif. Melalui kegiatan daur ulang ini, siswa belajar tentang tanggung jawab terhadap lingkungan, kesadaran ekologis, serta pentingnya mengelola sumber daya secara bijak. Dari sisi sosial, kegiatan membuat scrapbook juga dapat memperkuat kerja sama antar siswa karena dilakukan dalam kelompok kecil, melatih komunikasi, saling menghargai ide, dan membangun semangat gotong royong dalam menyelesaikan proyek bersama.

Selain itu, penggunaan scrapbook sebagai media pembelajaran memberikan kesempatan bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan kreatif. Guru dapat memadukan kegiatan pembuatan scrapbook dengan berbagai mata pelajaran, seperti Bahasa Indonesia, Seni Budaya, IPA, IPS, dan Pendidikan Lingkungan Hidup. Setiap kegiatan dalam proses pembuatan scrapbook dapat diarahkan pada pencapaian kompetensi tertentu, misalnya kemampuan menulis deskriptif, berpikir kritis, atau mengomunikasikan hasil pengamatan secara visual (Hanifah & Asih, 2024). Penilaian terhadap hasil kerja siswa tidak hanya berfokus pada produk akhir, tetapi juga memperhatikan proses berpikir kreatif, kemampuan bekerja sama, serta ketekunan dan orisinalitas dalam berkarya.

B. Prinsip teoretis dan pedagogis dalam pengembangan media *Scrapbook* berbasis bahan daur ulang

Prinsip teoretis dan pedagogis yang menjadi dasar pengembangan media scrapbook berbasis bahan daur ulang berfokus pada upaya menciptakan pembelajaran yang kreatif, aktif, dan berkelanjutan. Secara teoretis, landasan konstruktivisme menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman bermakna sehingga kegiatan membuat scrapbook menjadi sarana bagi siswa untuk mengkonstruksi makna melalui pemilihan, pengolahan, dan penyusunan bahan visual dan tekstual. Landasan sosial konstruktivisme menegaskan pentingnya interaksi dengan teman sebaya dan bimbingan guru dalam memperluas zona perkembangan proksimal sehingga kegiatan kolaboratif dalam proyek scrapbook dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, keterampilan sosial, dan kemampuan bekerja sama (Ratri & Indriani, 2023). Selain itu, teori pembelajaran berbasis pengalaman menekankan bahwa proses belajar yang meliputi pengumpulan bahan, penyusunan desain, pembuatan kolase, dan refleksi hasil menjadi siklus yang memfasilitasi pemahaman mendalam dan pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Secara pedagogis, prinsip pembelajaran berbasis proyek menjadi landasan utama sehingga siswa terlibat dalam tugas autentik dan kontekstual yang menuntut problem solving, pengambilan keputusan, serta integrasi lintas mata pelajaran. Prinsip multimodalitas diterapkan untuk memanfaatkan elemen visual, tekstual,



dan taktil sehingga merangsang berbagai saluran kognitif dan memperkaya literasi visual peserta didik. Prinsip desain instruksional menekankan keterpautan antara tujuan pembelajaran dan aktivitas, penyediaan rubrik penilaian yang jelas, pengelolaan beban kognitif, dan diferensiasi kegiatan sesuai kemampuan siswa. Selain itu prinsip scaffolding dan fading diterapkan untuk memberikan dukungan awal yang memadai dan secara bertahap mengurangi intervensi guru sehingga kemandirian dan kreativitas siswa berkembang secara optimal. Prinsip motivasional menekankan pemenuhan kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dengan teman sekelas sehingga siswa termotivasi secara intrinsik dalam memilih bahan, tema, dan cara menyusun scrapbook sesuai kreativitas masing-masing.

Penilaian dalam media scrapbook mengadopsi prinsip penilaian autentik yang mengombinasikan penilaian produk dan proses melalui rubrik kreatifitas yang mengukur kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi, observasi proses kerja siswa, portofolio hasil karya, serta self-assessment peserta didik. Prinsip keberlanjutan juga menjadi fokus penting karena pemanfaatan kertas bekas tidak hanya menyediakan sumber bahan yang murah dan ramah lingkungan tetapi juga menanamkan nilai-nilai ekologis dan tanggung jawab sosial. Kegiatan pengumpulan bahan melibatkan komunitas sekolah sehingga aspek sosial dan kolaboratif turut diperkuat. Prinsip operasional menekankan keamanan dan kebersihan bahan, aksesibilitas untuk seluruh peserta didik, serta kesiapan guru melalui panduan dan pelatihan sehingga implementasi media scrapbook dapat berjalan efektif, menarik, dan berdampak positif pada peningkatan kreativitas peserta didik secara holistik dan berkelanjutan.

C. Relevansi media *Scrapbook* dari kertas bekas terhadap peningkatan kreativitas peserta didik

Penggunaan media scrapbook dari kertas bekas memiliki relevansi yang tinggi dalam meningkatkan aspek kreativitas peserta didik karena kegiatan ini secara langsung mendorong siswa untuk berpikir secara fleksibel dan inovatif. Dalam aspek kelancaran kegiatan membuat scrapbook menuntut siswa menghasilkan banyak ide dan alternatif penyusunan konten sehingga keterampilan berpikir divergen dapat terlatih secara berkelanjutan (Hijjah & Bahri, 2021). Aspek keluwesan juga berkembang karena peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih tema, bahan, bentuk kolase, dan cara penyajian yang berbeda sehingga kemampuan menyesuaikan ide dengan konteks dan mengkombinasikan berbagai elemen kreatif dapat meningkat. Dari sisi orisinalitas media scrapbook mendorong siswa untuk menghasilkan ide dan karya yang unik karena setiap potongan kertas, gambar, teks, dan dekorasi dapat disusun dengan cara yang berbeda sesuai kreativitas individu sehingga produk akhir mencerminkan pemikiran personal dan inovatif. Aspek elaborasi juga terlatih karena peserta didik tidak hanya membuat



karya visual tetapi juga menambahkan narasi, deskripsi, atau penjelasan yang memperkaya isi scrapbook sehingga gagasan yang disampaikan menjadi lebih mendalam dan terstruktur.

Selain aspek kognitif, kegiatan ini juga menumbuhkan motivasi intrinsik dan keterlibatan aktif siswa karena proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Penggunaan bahan kertas bekas menambahkan nilai tambah lingkungan sehingga peserta didik tidak hanya berpikir kreatif tetapi juga belajar tentang pemanfaatan sumber daya secara bijak dan berkelanjutan. Kegiatan yang memerlukan kolaborasi dengan teman sebaya dan bimbingan guru juga memperkuat kemampuan komunikasi, negosiasi ide, serta refleksi terhadap hasil karya sendiri dan kelompok. Dengan demikian media scrapbook dari kertas bekas menjadi sarana pembelajaran yang relevan untuk mengembangkan kreativitas secara menyeluruh, menggabungkan kemampuan berpikir kreatif, keterampilan sosial, dan kesadaran ekologis. Penggunaan media ini memberikan bukti empiris bahwa aktivitas belajar berbasis proyek dan bahan daur ulang mampu meningkatkan kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi ide peserta didik secara signifikan serta membentuk pengalaman belajar yang aktif, kreatif, dan berkelanjutan.

D. Prosedur Pengembangan Media Scrapbook dan Strategi Penilaian Kreativitas Peserta Didik

Prosedur pengembangan media scrapbook berbasis kertas bekas dilakukan secara sistematis untuk memastikan media yang dihasilkan valid, praktis, dan efektif dalam mendukung pembelajaran kreatif peserta didik. Tahap pertama adalah analisis kebutuhan yang bertujuan memahami karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, kurikulum yang berlaku, serta ketersediaan bahan dan sumber daya di sekolah. Tahap kedua adalah perancangan media yang mencakup penentuan tema, format halaman, jenis kegiatan, lembar kerja siswa, panduan guru, dan rubrik penilaian kreativitas. Tahap ketiga adalah pembuatan prototipe media scrapbook menggunakan kertas bekas yang diperoleh dari lingkungan sekolah dan komunitas sekitar. Tahap keempat adalah validasi produk oleh para ahli materi pembelajaran dan praktisi pendidikan untuk menilai kesesuaian konten, kepraktisan penggunaan, dan keselarasan dengan prinsip pembelajaran kreatif dan berkelanjutan. Tahap kelima adalah uji coba lapangan yang bertujuan mengevaluasi kepraktisan media di kelas, respons peserta didik, serta efektivitasnya dalam mendorong kreativitas. Tahap terakhir adalah revisi akhir berdasarkan hasil validasi dan uji coba sehingga media scrapbook siap digunakan secara optimal sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan kreativitas peserta didik secara menyeluruh.

Dalam rangka mengukur peningkatan kreativitas peserta didik melalui penggunaan media scrapbook dari kertas bekas, penelitian ini menerapkan instrumen dan strategi penilaian autentik yang holistik. Penilaian meliputi aspek produk dan proses sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa dapat terlihat



secara menyeluruh. Instrumen utama berupa rubrik penilaian kreativitas yang mengukur indikator kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi ide pada hasil scrapbook siswa. Observasi proses dilakukan untuk memantau keterlibatan, kolaborasi, kemampuan problem solving, dan strategi kreatif yang diterapkan siswa selama pembuatan scrapbook. Portofolio hasil karya berfungsi sebagai dokumentasi perkembangan kreativitas peserta didik dari waktu ke waktu dan sebagai dasar penilaian autentik yang terintegrasi. Self assessment memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan kemampuan dan pencapaian kreatifitasnya sendiri sehingga mendorong kesadaran diri dan motivasi intrinsik. Dengan kombinasi prosedur pengembangan yang sistematis dan strategi penilaian yang komprehensif, penggunaan media scrapbook berbasis kertas bekas diharapkan mampu meningkatkan kreativitas peserta didik secara signifikan serta memberikan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan penjabaran dalam artikel ini, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis scrapbook dari kertas bekas merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kreativitas peserta didik secara menyeluruh. Media scrapbook tidak hanya memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan ide, mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, dan menghasilkan produk yang orisinal, tetapi juga menanamkan nilai keberlanjutan dan tanggung jawab terhadap lingkungan melalui pemanfaatan bahan daur ulang. Prinsip teoretis dan pedagogis yang mendasari pengembangan media ini, termasuk konstruktivisme, sosial konstruktivisme, pembelajaran berbasis pengalaman, serta pendekatan proyek dan multimodalitas, memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung aktif, kontekstual, dan terstruktur.

Prosedur pengembangan yang sistematis mulai dari analisis kebutuhan, perancangan, pembuatan prototipe, validasi, uji coba lapangan, hingga revisi akhir menghasilkan media yang valid, praktis, dan efektif. Strategi penilaian yang menggabungkan rubrik kreativitas, observasi proses, portofolio, dan self-assessment mampu mengukur aspek kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi ide peserta didik secara komprehensif. Dengan demikian, media scrapbook berbasis kertas bekas dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang inovatif, menarik, dan berkelanjutan, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan kreatif siswa tetapi juga memperkaya pengalaman belajar dan menumbuhkan kesadaran ekologis sejak dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S. H., Hasdiana, H., & Mohamad, I. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Scrapbook Pada Materi Seni Kaligrafi Bagi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Gorontalo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 9102–9116.
- Aulia, S., & Wudjud, L. (2025). BERKREASI TANPA MERUSAK BUMI: KOMUNIKASI LINGKUNGAN DI RUMAH BELAJAR PELANGI NUSANTARA. *Jurnal Serina Abdimas*, 3(2), 663–672.
- Cahyani, I. D., Hakim, L., & Yuliana, R. (2021). Pengembangan media pembelajaran scrapbook dongeng fabel terhadap minat literasi siswa sd. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(2), 337–343.
- Hanifah, L., & Asih, S. S. (2024). Keefektifan Scrapbook Dibandingkan Papan Wujud Benda Sebagai Media Pembelajaran IPAS terhadap Hasil Belajar Siswa. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6879–6885.
- Hijjah, N., & Bahri, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerpen di Kelas V SD Negeri 064970 Medan Denai. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1), 24–32.
- Irmayanti, R. P., Kristiantari, M. G. R., & Ganing, N. N. (2022). Scrapbook sebagai media pembelajaran tematik tema makanan sehat subtema 1 pembelajaran 2 siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1393–1402.
- Nursaya'bani, K. K., Falasifah, F., & Iskandar, S. (2025). Strategi pengembangan pembelajaran abad ke-21: Mengintegrasikan kreativitas, kolaborasi, dan teknologi. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 109–116.
- Putri, K. A. J. A., & Setiawan, R. (2025). Pengembangan Media Scrapbook Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Keberagaman Budaya Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 10.
- Ratri, M. K., & Indriani, F. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembuatan Scrapbook Kolase di Sekolah Dasar. *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 2(4), 244–253.
- Widyatama, P. R., Kinanti, E., Risky, E. A., Hilmiyah, L., Lestari, I. D., Syaifudin, M., & Sari, M. M. K. (2024). Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Praktik Kreasi Limbah Kertas Bagi Siswa Di SMP Negeri 16 Surabaya. *Action Research Journal*, 1(3), 163–172.